

Pengaruh Minat Membaca terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

David Kuwissy
Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia
Email Correspondence: davidkuwissy@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:
06 Juni 2022
Revised:
22 Juni 2022
Accepted:
27 Juni 2022

DOI:
10.53674/teleios.v2i1.44



Copyright © 2022.
The Authors. Licensee:
TELOIS. This work is
licensed under a
Creative Commons
Attribution-ShareAlike
4.0 International
License.

Abstract: Teachers are one of the determining factors for the success of every educational effort. That is why teachers must create innovations in the curriculum and always improve the abilities of their human resources through continuous learning. Reading is one of the four language skills. Language skills consist of speaking skills, listening skills, writing skills and reading skills. This paper uses kuantitatif method with a literature and wawancara approach in obtaining data. The purpose of this topic is to find out how the influence of reading through the study of Christianity. Because, based on the existing facts, at SD Negeri Wamena there are some students who are not interested in the subject of Christian Religious Education. Students are more interested in other subjects. This is because the interest in reading by the students in the school has been provided with a library which also has books related to Christian Religious Education. Based on the results of research, Christian Religious Education Teachers are required to be even better and pay special attention to students so that students have a higher interest in reading.

Keyword: Interest in Reading, Christian Religious Education, Learners

Abstrak: Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya guru harus menciptakan inovasi dalam kurikulum serta selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya melalui belajar yang terus-menerus. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Tulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan literatur dan wawancara dalam memperoleh data. Tujuan dari topik ini diulas untuk mengetahui bagaimana pengaruh membaca melalui pembelajaran agama Kristen. Sebab, berdasarkan fakta yang ada, di SD Negeri Wamena ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena minat membaca para siswa di sekolah tersebut sudah disediakan satu buah perpustakaan yang juga terdapat buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil penelitian Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut agar lebih baik lagi dan lebih memberi perhatian khusus bagi para siswa agar siswa memiliki minat membaca lebih tinggi.

Kata Kunci: Minat Membaca, Pendidikan Agama Kristen, Peserta Didik

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya guru harus menciptakan inovasi dalam kurikulum serta selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya melalui belajar yang terus-menerus. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peran utama.¹ Guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan yang berjenjang, menuntut pemerintah untuk mengembangkan pendidikan itu lebih baik lagi pada tiap jenjangnya. Sejak dalam jenjang sekolah dasar, peserta didik diharapkan dapat menangkap pembelajaran yang menghasilkan hasil belajar yang maksimal, seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 17 tentang Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.² Jadi, melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan dinegara ini. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi.³ Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.⁴ Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui kegiatan menemukan informasi pada tulisan tersebut dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia yang bertujuan untuk memahami informasi yang berupa wacana. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi

¹ Henilis Yanti Zega and Talizaro Tafonao, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 98–110.

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

³ Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca* (Angkasa., 2008).

dengan sesamanya. Terlebih lagi jika manusia itu senang membaca, maka kemampuan dalam berbahasanya akan lebih baik. Dalam melakukan kegiatan membaca haruslah didahului dengan niat dalam membaca. Niat dalam membaca tergantung dalam minat baca anak. Secara umum minat baca bangsa Indonesia, terutama anak-anak relatif sangat rendah. Terutama jika dibandingkan dengan minat baca negara-negara berkembang lainnya.⁵ Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanamkan minat baca sejak anak usia dini. Minat sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut minat ada-lah keinginan yang besar mengenai suatu hal atau aktivitas.⁶

Berdasarkan fakta, bahwa di SD Negeri Wamena ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena minat membaca para siswa⁷ di sekolah tersebut sudah disediakan satu buah perpustakaan yang juga terdapat buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Kristen. Itulah sebabnya guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tertentu, maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen bisa mensiasati atau memiliki ide-ide tertentu agar para siswa tertarik dengan membaca khususnya Pendidikan Agama Kristen.⁸ Akibat kurangnya minat membaca dari para siswa khususnya siswa SD Negeri Wamena ini, maka prestasi belajar pun menurun.

Fakta lain menunjukkan bahwa beberapa siswa SD Negeri Wamena hanya tertarik dengan buku-buku yang bergambar seperti komik atau buku cerita bergambar dibandingkan dengan buku mata pelajaran apalagi disuruh membaca Alkitab. Alasannya karena mata pelajaran tersebut hanya monoton berupa tulisan saja.⁹ Seharusnya nilai-nilai Alkitabiah ditanamkan kepada setiap siswa agar tidak saja belajar Pendidikan Agama Kristen untuk memperoleh nilai, tapi untuk bisa tertanam nilai-nilai Kekristenan yang berdasarkan Alkitab pada pribadi siswa sehingga memiliki karakter Kristus.¹⁰ Alasan lainnya berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata siswa mengatakan malas membaca.¹¹ Hal ini membuat prestasi siswa yang tidak atau memiliki minat membaca yang kurang menjadi menurun drastis sehingga para siswa tidak bisa maksimal dalam belajar bukan saja di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tetapi mata pelajaran yang lain juga. Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa sejak

⁵ Elga Andina, "Memotivasi Minat Baca," *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial* (2016).

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, 1988), 113.

⁷ Wawancara dengan Markus siswa kelas V SD Negeri Wamena di rumah pada tanggal 7 Oktober 2021 pkl 10.00 WITA.

⁸ Rolina Anggereany Ester Kaunang, "Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif" (n.d.).

⁹ Wawancara dengan Sintike siswa kelas VI SD Negeri Wamena di rumah pada tanggal 7 Oktober 2021 pkl 10.30 WITA.

¹⁰ Hernawati Husain, Lena Anjarsari Sembiring, and Simon Simon, "Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru Pada Pendidikan Kristiani Masa Kini," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021).

¹¹ Wawancara dengan Nikodemus, siswa kelas IV di rumah pada tanggal 7 Oktober 2021 pkl 11.00 WITA.

dini. Pendidikan Agama merupakan memberikan dan membentuk pengetahuan, sikap, kepribadian, akhlak dan keterampilan peserta didik.¹² PAK juga merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.¹³ Apabila para siswa memiliki ketertarikan dengan Pendidikan Agama Kristen, membaca buku-buku yang berhubungan dengan PAK termasuk Alkitab maka karakter siswa akan terbentuk sama seperti karakter Kristen, dan menjadi pribadi yang hidup sesuai firman Tuhan.

Keberhasilan seorang siswa akan menimbulkan kepuasan bagi para guru dan orang tua, rasa percaya diri serta semangat mengajar yang tinggi bagi diri guru tersebut namun tanpa latar belakang kerohanian atau karakter yang sesuai firman Tuhan, maka keberhasilan pun tidak ada gunanya. Pendidikan dilakukan sepanjang kehidupan manusia, dan dimulai dari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Itulah sebabnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹⁴ Guru PAK perlu tampil disetiap kesempatan untuk mencari cara agar para siswa memiliki minat membaca. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat membaca siswa di SD Negeri Wamena berpengaruh terhadap Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan fakta-fakta pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini apakah yang dimaksud dengan minat membaca siswa? Serta Apakah pengaruh minat membaca siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas 4 sampai 6 SD Negeri Wamena?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi literatur dan terkandung unsur wawancara. Penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada.¹⁵ Pelaksanaan metode tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa terhadap data yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan.¹⁶ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengertian individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan.¹⁷ Sehubungan dengan itu maka bagi siswa SD Negeri Wamena dikumpulkan data masing-masing orang berdasarkan pertanyaan-

¹² Elieser R Marampa, "Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 100–115.

¹³ Paulus Lilik Kristanto, "Prinsip Dan Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama Dan Keluarga Kristen," *Yogyakarta: Andi Offset* (2006): 4.

¹⁴ Lena Anjarsari Sembiring and Simon Simon, "Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 32–45.

¹⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

¹⁶ Winarno Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik," 2004, 139.

¹⁷ M Zainuddin Mansyuri, "Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aflikatif Edisi Revisi," *Bandung. Refika Aditama* (2011).

pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan acuan teori. Hal-hal yang diteliti menyangkut data-data pribadi, latar belakang kehidupan dan aktivitas belajar di sekolah. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dan kuisioner kepada siswa. orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Minat Membaca

Semakin berkembangnya zaman, dirasa kegiatan membaca begitu semakin berkurang. Dengan adanya informasi instan dari televisi, radio, maupun internet yang begitu menarik penyajiannya semakin membuat minat baca anak itu semakin berkurang. Seperti halnya Tarigan menyatakan bahwa sebagai pelajar dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang bertanggungjawab, anda semua harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan minat baca anda. Suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan baru, akan menolong anda untuk meningkatkan serta memperluas minat baca.¹⁸ Saran dorongan bagi minat-minat baru datang dari teman anda bicara, pengalaman-pengalaman yang anda peroleh, hal-hal yang anda lihat dan dengar, baik secara kontak langsung, atau melalui gambar hidup televisi, membaca, ataupun sumber-sumber lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman sebagaimana dikutip Atalya menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan. Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Bunata menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, pertama dari faktor lingkungan keluarga. Ditengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak. Kedua, dari faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencanumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan dan sebagainya. Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya sumber daya manusia

¹⁸ L. Tarigan, *Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1994).

¹⁹ Aliyatin Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Perpustakaan Libraria* (2014).

yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual.

Ketiga, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja. Keempat, Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.²⁰ Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penentu minat baca seseorang adalah dimulai dari keluarga. Bagaimana dalam keluarga itu membimbing anak untuk menyukai kegiatan membaca di rumah tanpa adanya paksaan dari orang tua. Kemudian adalah dari sekolah. Bagaimana sekolah itu membimbing anak didiknya dalam mengembangkan minat bacanya. Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat.²¹ Teman sebaya sangat berpengaruh dalam pengembangan minat baca anak. Bahkan seperti apa kebiasaan masyarakat mengenai kegiatan membaca itu sangat berpengaruh pada anak. Kemudian ketersediaan bahan bacaan. Sudah adanya minat tanpa dukungan bahan bacaanpun tidak akan menjadikan minat baca anak itu lebih baik.

Upaya meningkatkan minat baca

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Upaya peningkatan minat baca dapat diawali dari keluarga. Keluarga yang memiliki perpustakaan keluarga tentu memiliki anggota keluarga yang minat membacanya tidak sedikit.²² Begitu pula dengan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pemerolehan pendidikan. Seperti halnya dengan pendidikan, membaca juga hendaknya dijadikan suatu sistem belajar sepanjang hayat karena tanpa membaca, maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan sempurna. Dalman menyatakan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak lepas dari kontinuitas bahan bacaannya.

Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Setiap guru dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca bukubuku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-

²⁰ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).

²¹ Nadra Amalia and Alfitriani Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan," *Prosiding Pekan Seminar Nasional* (2018).

²² Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat."

masing, misalnya, dengan memberikan tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran.²³ Dengan sistem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar. Pengupayaan peningkatan minat baca juga tidak hanya sampai hal itu saja. Pengadaan perpustakaan atau sudut baca juga dirasa penting. Kedudukan buku sama pentingnya dengan posisi guru dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan minat baca

Peningkatan minat haruslah dilakukan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit menumbuhkan kembangkan pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi. Seperti halnya dengan anak yang sedang dalam masa pelatihan membaca. Ia tentunya belum terbina minat bacanya. Memiliki keterampilan membaca merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat baca.²⁴ Penumbuhan dan pengembangan minat baca tersebut dapat dilakukan secara sistematis lewat pembinaan minat baca yang meliputi. Pertama merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perencanaan biasanya dibatasi oleh “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Kedua mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengaturan pelaksanaan program ini dapat disebut juga dengan pengorganisasian. Ketiga mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Keempat, menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁵ Penilaian pelaksanaan program merupakan fungsi pengolahan yang terakhir dalam manajemen organisasi. Jadi, penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan perencanaan. Yang dimaksud perencanaan yaitu merencanakan pembentukan program penumbuhan dan pengembangan minat baca. Kemudian pengaturann, yang dimaksud pengaturan yaitu mengatur jalannya program. Selain itu pengendalian dengan pengendalian yaitu mengendalikan jalannya program dan penilaian, yang dimaksud penilaian yaitu menilai program penumbuhan dan pengembangan minat baca yang telah berjalan.

Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab

Pendidikan dalam Perjanjian Lama bersumber dari Allah sendiri, ketika Dia memerintahkan Musa untuk memberitahukan dan mengajarkan kepada bangsa Israel sebagai berikut: “Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila

²³ Suharmono Kasiyun, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Jurnal Pena Indonesia* (2015).

²⁴ Jessica Rebecca, “Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar,” *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* (2020).

²⁵ Saidah Ahmad, “Pembinaan Dan Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini,” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2019).

engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu” (Ul 6:6-9).

Ayat diatas, menunjukkan bahwa pendidikan agama, bersumber dari Allah, yang diberikan melalui Musa kepada bangsa Israel, agar setiap kepala keluarga haruslah mengajarkan pengajaran atau hukum-hukum Allah kepada anak-anak mereka kapan saja setiap kali ada kesempatan.²⁶ Itu berarti bahwa pendidikan agama pada zaman Perjanjian Lama, menggunakan cara mengajar berulang-ulang dengan maksud bahwa semua pengajaran yang dari Tuhan dapat dipahami, dimengerti dan dilakukan.²⁷ Raja Salomo juga mengajarkan dalam Amsal, tentang pendidikan kepada anak-anak muda sebagai berikut “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu” (Ams 22:6). Ayat ini menunjukkan bahwa orang muda merupakan obyek dari pendidikan. Dengan mendidik anak-anak muda menurut jalannya Tuhan, maka pada masa tuanya, akan hidup sesuai dengan jalan-jalan Tuhan.

Dengan demikian, yang menjadi peran utama mendidik anak-anak muda adalah orang tua masing-masing keluarga. Hal ini dilakukan turun-temurun, yaitu dengan menceritakan dan mengajarkan hukum-hukum Tuhan kepada anak-anak muda. Keluarga memegang peranan penting dalam mendidik anak-anak. Sebelum anak-anak mengecap pendidikan formal di sekolah, terlebih dahulu mendapat pendidikan dari dalam rumah atau keluarga masing-masing.

Pendidikan dalam Perjanjian Baru, tidak terlepas da nada kaitannya dengan pendidikan dalam Perjanjian Lama. Pendidikan agama dalam Perjanjian Baru diawali dari Yesus, kemudian dilanjutkan oleh para murid Yesus dan jemaat mula-mula. “Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mentajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa Itu” (Mat 4:23). Ayat ini menunjukkan bahwa pola pengajaran yang digunakan oleh Yesus adalah berkeliling dari satu desa ke desa yang lain, lalu mengajar.²⁸ Pengajaran yang diajarkan Yesus adalah pengajaran firman Tuhan yang berpusat pada diri-Nya sendiri. Yesus juga mengajar di rumah-rumah ibadat atau sinagoge. Jadi selain digunakan sebagai tempat ibadah, sinagoge juga digunakan sebagai tempat untuk belajar dan mengajar.

Sebelum naik ke sorga, Yesus memberi perintah kepada murid-murid-Nya sebagai berikut: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” (Mat 28:19-20). Ayat diatas menunjukkan bahwa mengajar adalah suatu perintah, yang harus dilakukan oleh para murid Yesus, dan diteruskan hingga saat ini. Yang menjadi dasar pengajaran yang harus diajarkan adalah apa yang telah Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya. Dengan demikian bahwa dasar pengajaran dalam

²⁶ Yohanes Krismantyo Susanta, “Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2019).

²⁷ Hendro Hariyanto Siburian and Arif Wicaksono, “Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

²⁸ Husain, Sembiring, and Simon, “Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru Pada Pendidikan Kristiani Masa Kini.”

Perjanjian Baru berpusat pada Yesus Kristus, sebagai Guru yang Agung yang inti beritanya tentang Kerajaan Allah.

Groome mengusulkan tujuan utama pendidik agama Kristen adalah untuk menuntun orang-orang ke luar menuju Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.²⁹ Ia memberikan tiga alasan untuk mendukung usulan ini: “Pertama, dalam kitab suci orang Yahudi visi Kerajaan Allah ditempatkan sebagai visi dan rencana Allah sendiri bagi seluruh manusia dan ciptaan. Kedua, dalam kesinambungan dengan dan dalam tradisi orang Yahudi itu Yesus memberitakan Kabar Baik-Nya. Yesus, yang orang-orang Kristen kenal sebagai Kristus, menjalani kehidupan-Nya dan memberitakan Injil-Nya bagi Kerajaan Allah. Demikianlah tujuan-Nya. Tujuan-Nya seharusnya juga menjadi tujuan orang-orang yang mendidik dalam nama-Nya. Ketiga, meskipun Kerajaan Allah sebagai tema utama pemberitaan Kristen mengalami stagnasi di Gereja mula-mula, Kerajaan Allah telah menjadi yang utama kembali dalam teologi kontemporer. Meskipun ada banyak perbedaan pendapat di antara para teolog dan para pakar kitab suci dewasa ini mengenai makna Kerajaan Allah, ada juga kesepakatan utama bahwa Kerajaan Allah adalah tema utama dari kitab-kitab Injil dan orang-orang Kristen yang hidup harus merespons Kerajaan itu. Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk mempromosikan respons yang demikian.”³⁰

Oleh karena itu, iman Kristen selalu adalah pemberian anugerah Allah. Iman Kristen timbul dari iluminasi batiniah yang menentukan seseorang percaya. Oleh anugerah Allah yang sama dan pengaruh kecerdasan berpikir milik kita sendiri, kecenderungan untuk percaya diekspresikan dalam kepercayaan-kepercayaan yang dinyatakan yang kita yakini dan setuju. Akan tetapi, deskripsi intelektual itu tidak dapat diterima sebagai deskripsi iman Kristen yang lengkap. Iman Kristen sekurang-kurangnya adalah kepercayaan, tetapi iman Kristen juga harus lebih dari kepercayaan jika iman Kristen adalah realitas yang hidup.³¹ Dengan demikian maka iman Kristen setidaknya memiliki tiga kegiatan yang penting: kegiatan percaya (believing), mempercayakan (trusting) dan melakukan (doing). Ketiga dimensi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan komunitas Kristen. Oleh sebab itu PAK yang menerima iman Kristen sebagai tujuannya harus dirancang dengan sengaja untuk mempromosikan tiga dimensi iman ini.

Kesimpulan

Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui kegiatan membaca menemukan informasi pada tulisan tersebut dan dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Minat membaca sendiri adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan. Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Pendidikan Agama

²⁹ Thomas H Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

Kristen adalah proses mendidik atau membimbing keluar dari masa lampau dan berproses pada masa kini sehingga mampu menuju ke masa depan yang berguna dalam pembangunan.

Referensi

- Ahmad, Saidah. "Pembinaan Dan Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2019).
- Amalia, Nadra, and Alfitriani Siregar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Yang Berkemajuan." *Prosiding Pekan Seminar Nasional* (2018).
- Andina, Elga. "Memotivasi Minat Baca." *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial* (2016).
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Husain, Hernawati, Lena Anjarsari Sembiring, and Simon Simon. "Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru Pada Pendidikan Kristiani Masa Kini." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021).
- Kasiyun, Suharmono. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Pena Indonesia* (2015).
- Kaunang, Rolina Anggereany Ester. "Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif" (n.d.).
- Kristanto, Paulus Lilik. "Prinsip Dan Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama Dan Keluarga Kristen." *Yogyakarta: Andi Offset* (2006).
- L. Tarigan. *Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1994.
- Legi, Ribka Ester, and Anita Grays Pantow. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145.
- Mansyuri, M Zainuddin. "Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Afliktif Edisi Revisi." *Bandung. Refika Aditama* (2011).
- Marampa, Elieser R. "Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 100–115.
- Nafisah, Aliyatin. "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Perpustakaan Libraria* (2014).
- Rebecca, Jessica. "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar." *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* (2020).
- Sembiring, Lena Anjarsari, and Simon Simon. "Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 32–45.
- Siburian, Hendro Hariyanto, and Arif Wicaksono. "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 1988.
- Surakhmad, Winarno. "Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik," 2004.

- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2019).
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca*. Angkasa., 2008.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.
- Zega, Henilis Yanti, and Talizaro Tafonao. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 98–110.